



ANALISI DAMPAK SOSIAL PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA SUNDA KELAPA KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Muhammad Fauzan Aziman ¹,

¹ Prodi Administrasi Publik Fisip Universitas Bengkulu

ARTICLE INFORMATION

Received: "Month 00, 00" Revised: "Month 00, 00" Accepted: "Month 00, 00" Available online: "Month 00, 00"

CORRESPONDENCE

E-mail: fauzankrisnha@gmail.com

A B S T R A C T

Pemanfaatan program dana desa melalui program pembangunan menimbulkan dampak baik bagi individu, rumah tangga maupun kelompok sebagai bagian dari unit analisis dampak. Tujuan penting yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah mengetahui dampak (*impact*) social pada program pembangunan melalui dana desatahun 2015 sampaidengantahun 2019 sertaMengetahui dampak sosial positif dan negatif program pembangunan melalui dana desa tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Aspek dalam penelitian ini adalah Peningkatan Interaksi social dalamkelompok,keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam organisasi desa, pemecahan masalah kelompok serta penting kata kapasitas social lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode pengambilan sampe meggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data mealalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peningkatan in teraksi social dalam kelompok semakin tinggi, Keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam organisasi desa mengalami dampak yang positif, Pemecahan masalah kelompok mencapai dampak yang positif, munculnya kegiatan silaturahmi melalui bentuk pengajian dan kelompok tani.

KEYWORDS

'Dampak Sosial, Dana Desa



PENDAHULUAN

Dana Desa terbukti telah menghasilkan sarana/prasarana yang bermanfaat bagi masyarakat, antara lain berupa terbangunnya lebih dari 18,7 ribu kilometer jalan desa; 1,1 meter jembatan; 943 ribu unit sambungan air bersih; 4.711 unit tambatan perahu; 48.694 unit PAUD; 8.028 unit Polindes; 37.662 unit sumur; 6.932 pasar desa; 24 juta unit drainase dan irigasi; 39.351 unit Posyandu; dan 3.026 unit embung dalam periode 2015-2019.

Terkait dengan evaluasi dampak program dana desa tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tentunya membawa dampak pada perubahan social masyarakat di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Baik dampak langsung maupun tidak langsung, ataupun dampak yang terjadi dalam jangka waktu yang pendek yang dirasakan langsung oleh masyarakat setelah program maupun dampak itu muncul dalam jangka waktu yang lama. Demikian juga dengan dampak yang diinginkan (*intended impact*) dari program dana desa maupun dampak yang tidak diinginkan (*unintended impact*) pada program tersebut. Walaupun juga dampak negatif dan dampak positif. Kajian dampak tersebut sudah pasti terjadi pada program dana desa.

Merujuk kembali pada data di atas, pastinya bahwa program dana desa akan membawa dampak (perubahan sosial) bagi masyarakat di Desa Sunda Kelapa. Kalau dilihat dari sisi output jumlah dana desa pada tahun ke tahun mulai dari 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan. Namun yang menjadi pertanyaan kemudian adalah apakah melalui 3

program kategori Pembangunan Desa, Pembinaan masyarakat desa, Pemberdayaan masyarakat desa membawa perubahan yang positif atau sebaliknya. Oleh karena itu peneliti mencoba mengajukan usulan terkait dengan tema penelitian dampak program dana desa.

Sebagai penguat argumentasi peneliti adalah tentang evaluasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah belum menyoroti atau memberikan perhatian yang besar terhadap dampak, khususnya dampak program dana desa yang bersumber dari APBN. Evaluasi yang dikaji oleh pemerintah masih sebatas pada output atau hasil dari program dana desa seperti yang disampaikan pada data di atas. Hal ini dikarenakan untuk mengukur keberhasilan ataupun konsekuensi intervensi dari sebuah program/proyek perlu mengkaji dampak apa saja yang diinginkan ataupun yang tidak diinginkan (positif atau negatif) secara luas bagi masyarakat pemanfaat (*beneficiaries*) pada individu, rumah tangga, kelompok, lembaga dan sistem sosial.

Fenomena masalah lainnya adalah bersumber pada penelitian dengan judul 'Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan masyarakat (Studi pada Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan)' oleh Faizatul Karimah,dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara normatif dan administratif pengelolaan alokasi dana desa dilakukan dengan baik, namun secara substansi masih belum menyentuh makna pemberdayaan yang sesungguhnya. Selain itu, beberapa *stakeholders* juga belum melaksanakan perannya secara maksimal, hanya kepala desa selaku tim pelaksana

yang mendominasi pengelolaan alokasi dana desa tersebut. Budaya paternalistik masyarakat desa menyebabkan masyarakat bersikap acuh dan menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada kepala desa terhadap pengelolaan alokasi dana desa, serta dominasi pihak kecamatan dalam penyusunan surat pertanggung jawaban yang menyebabkan kurangnya kemandirian desa.

Kemudian masalah lainnya ditemukan dari penelitian yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Dana Desa" oleh Inten Meutia,dkk.. Hasil penelitian mengungkap terjadinya ketimpangan dalam pelaksanaan pembangunan di pedesaan. Sebagai akibat dari sumber daya manusia yang belum aspek pelaporan dan pertanggungjawaban terkait dengan komposisi belanja desa, semua desa tidak memenuhi aturan

Berdasarkan gambaran asumsi kritis baik secara konseptual maupun hasil temuan penelitian yang digambarkan dalam fenomena masalah penelitian maka penelitian yang diangkat oleh penulis dengan judul Analisis Dampak Sosial pada Program Pembangunan melalui Dana Desa di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah menjadi sangat perlu untuk dilakukan sekaligus akan menjadi rekomendasi dalam penyusunan program pembangunan desa selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan objek dan fenomena yang diteliti. Fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana Dampak Sosial dari Pembangunan Infrastruktur melalui Dana Desa di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Didalam penelitian ini

menggunakan teori yang disampaikan oleh Selo Sumarjan. Teori ini terdapat 6 aspek untuk mengukur perubahan sosial didalam masyarakat yaitu : 1) Adanya Nilai Sosial, 2) Adanya Organisasi, 3) Adanya Pola Perilaku, 4) Adanya Kekuasaan/Wewenang, 5) Adanya Lapisan Masyarakat, 6) Adanya Hubungan Sosial/Interaksi Sosial. Penelitian akan dilakukan di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada penelitian ini dalam pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Data.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampel bertujuan (*purposive sampling*). Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang terdiri dari : Perangkat Desa Sunda Kelapa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, KAUR, Kepala Dusun I, II, & III. Informan selanjutnya yaitu berasal dari Ketua Kelompok Tani yang berada di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Ada juga informan yang diwawancarai yaitu warga yang terlibat langsung dalam pembangunan infrastruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menguraikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Data terhadap informan penelitian yang telah ditentukan.

1. Adanya nilai-nilai sosial

Hasil dari penelitian ialah berbagai prinsip, anggapan maupun keyakinan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai ini menjadi pedoman hidup bagi anggota masyarakat dan dianggap baik dan benar serta wajib dipatuhi. Nilai sosial tidak berbentuk tulisan, melainkan berbentuk lisan serta diketahui dan disepakati bersama oleh setiap anggota masyarakat. Terkait

dengan hasil temuan bahwa dampak pembangunan infrastruktur desa melalui dana desa pada tahun 2015 – 2019 menunjukkan bahwa terjadinya praktek-praktek dari nilai sosial seperti kebersamaan dalam pengambilan keputusan bagi kelompok tani, praktek gotong royong untuk memperbaiki jalan usaha tani, nilai-nilai soliditas pemecahan masalah kelompok yang terwujud dalam pertemuan secara rutin, ikatan keluarga arisan, yang terhubung secara langsung dalam memenuhi kebutuhan bersama.

2. Adanya organisasi

Hasil yang diperoleh adalah Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali,

dalam memanfaatkan sumber daya yang ada serta sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil temuan bahwa perubahan juga terjadi dalam wujud berorganisasi. Dilihat dari dokumentasi penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa setelah adanya program dana desa, khususnya pembangunan infrastruktur desa di Desa Sunda Kelapa, terbentuk organisasi melalui kelompok, terdiri dari ketua dan anggota. Semua anggota terlibat di dalam membangun kapasitas kelompok, meskipun bukan dalam bentuk organisasi besar yang memiliki struktur wewenang dan tugas. Tetapi secara tidak tertulis, partisipasi dalam membangun kepentingan kelompok semakin besar dan meningkat.

3. Adanya Pola Perilaku

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya. Adanya susunan dari lembaga kemasyarakatan.

Sehubungan dengan hasil temuan, tindakan juga terjadi baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan bersama. Perilaku gotong royong, kerjasama, mengusulkan pendapat sebagai bagian dari tindakan setelah adanya kelompok tani tersebut. Hubungan perilaku antar individu atau anggota dengan anggota kelompok tani juga terjadi. Sehingga secara tidak langsung hal ini membentuk kekuatan lingkungan social untuk mengatasi berbagai persoalan secara bersama-sama.

4. Adanya Kekuasaan/Wewenang

Wewenang adalah hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu.

Dalam penyampaian usul ke perangkat desa, kekuasaan juga terjadi. Ketua kelompok memiliki kewenangan untuk memutuskan hal-hal apa saja terkait dengan kebutuhan anggotanya, seperti pembagian pupuk bersubsidi untuk masing-masing anggota. Selain itu juga ketua kelompok ditugaskan untuk menyampaikan keputusan rapat ke perangkat desa.

5. Adanya Lapisan Masyarakat

Yang dimaksud dengan lapisan masyarakat ialah perbedaan atau pengelompokan para anggota masyarakat secara vertikal (bertingkat). Setelah melakukan penelitian tentang tema dampak social, penulis juga menemukan bahwa stratifikasi social juga terbentuk. Dimana organisasi kelompok tani menjadi bagian di dalam organisasi kemasyarakatan desa. Selain itu stratifikasi kelompok juga terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

6. Adanya Hubungan Sosial/ Interaksi Sosial

Dengan interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu yang terjadi setelah adanya dana desa. Melalui pembangunan infrastruktur social, dinamika interaksi social semakin meningkat, seperti yang disajikan di dalam martik temuan dampak social pembangunan infrastruktur pertanian. Terjadi kecemburuan sosial dimasa awal bergulirnya dana pada daerah yang belum menerima manfaat pembangunan infrastruktur. Namun hal ini kemudian tidak menjadi masalah yang terlalu serius, dengan seiring berjalannya waktu pembangunan infrastruktur mulai merata. Hal ini terjadi sebagai hasil dari kontribusi masyarakat desa dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah kelompok yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tani dan kelompok pengajian melalui perwakilan dari masing-masing ketua kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan antara lain peningkatan interaksi sosial dan semakin meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan serta kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Bagi penelitian lanjutan, dapat mengkaji riset lanjutan dengan melakukan kajian dampak ekonomi, sehingga secara utuh riset tersebut dapat menjawab apakah dampak pembangunan berdampak secara positif secara komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Baker, J. L. 2004. *Evaluating the Impact of Development Projects on Poverty: A Handbook for Practitioners. Directions in Development*. The World Bank. Washington, D.C.
- Charles O. Jones dan David Carr Baird. 1991. *Pengantar kebijakan publik (public policy)*. Rajawali.
- Dunn, William N. 2000. *Analisa Kebijakan Publik*, Gajah Mada Pers, Yogyakarta.
- Finsterbusch, Kurt and Annabelle Bender Motz 1980. *Sosial Research for Policy Decisions*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Islami, Irfan. 2002. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta
- Keith Davis. 1962. *Human Relations at Work*, (New York, San Francisco, Toronto, London: 1962
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Bandung.
- Patton, Michael Quinn. 1990. *Qualitative and Research Methods*. SAGE Publication, Newbury Park, California.
- Pranarka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Stame, Nicoletta. 2004. *Theory-Based Evaluation and Types of Complexity*, Sage Journals Online.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. ALFABETA
- Wahab, Solichin Abdul. 1990. *Pengantar Analisis Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: LP3ES
- Wahab, Solichin Abdul. 2002. *Analisis Kebijaksanaan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta : SinarGrafika
- Wibawa, Samodra, dkk. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Presindo, Yogyakarta